

Pelatihan Pembelajaran Literasi Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar Sukaharja Karawang

Dwi Puspita Anggraeni¹, Syamsul Una²

¹Universitas Budi Luhur

²Universitas Dayanu Ikhsanuddin

email: dwi.puspita@budiluhur.ac.id syamsuluna@unidayan.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

31-03-2025

Disetujui :

24-04-2025

Dipublikasikan :

05-05-2025

ABSTRAK

Pelatihan pembelajaran literasi berbasis teknologi di Sekolah Dasar Sukaharja Karawang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi analisis kebutuhan, desain pelatihan, dan pelaksanaan *workshop* yang difokuskan pada pengembangan media pembelajaran interaktif. Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan guru untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan efektif. Selama pelatihan, peserta memperoleh pengetahuan tentang strategi literasi numerasi, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. *Workshop* yang dilaksanakan menunjukkan dampak positif dengan keterlibatan aktif peserta dan peningkatan dalam penerapan teknologi di kelas. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan kebutuhan untuk lebih banyak materi praktik diidentifikasi. Umpan balik dari peserta menekankan perlunya penambahan sesi praktik dan dukungan teknis lebih lanjut. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan literasi berbasis teknologi di SD Sukaharja Karawang, tetapi perlu adanya perbaikan dalam penyediaan materi dan dukungan pelatihan untuk hasil yang lebih optimal. Pelatihan ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan profesional guru dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Kata Kunci: Evaluasi pelatihan, Literasi teknologi, Media pembelajaran interaktif, Pengembangan profesional guru.

ABSTRACT

Training on Technology-Based Literacy Learning at Sukaharja Primary School in Karawang aims to enhance teachers' skills in utilizing technology to support the learning process. This initiative includes needs analysis, training design, and the execution of workshops focused on developing interactive learning media. Evaluations show that the training successfully improved teachers' abilities to create engaging and effective learning materials. During the training, participants gained knowledge about numeracy literacy strategies and the application of technology in teaching. The workshops demonstrated positive impacts with active participant engagement and increased technology application in the classroom. However, challenges such as limited access to technology and the need for more practical material were identified. Feedback from participants emphasized the need for additional practice sessions and further technical support. The training effectively improved technology-based literacy skills at Sukaharja Primary School, but improvements in material provision and training support are necessary for more optimal results. This training illustrates that investing in teachers' professional development can enhance educational quality and improve students' literacy skills.

Keywords: Interactive learning media, Teacher professional development, Technology literacy, Training evaluation.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sekolah dasar berperan sebagai lembaga pendidikan pertama yang dirancang untuk mengembangkan dasar-dasar pemahaman, keterampilan, dan kemampuan penting pada anak-anak. Karena itu, penerapan literasi sains pada tingkat sekolah dasar sangat relevan dan bermanfaat. Literasi sains dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan

Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menerapkan pendekatan tematik terpadu, yang memfasilitasi penggabungan literasi sains ke dalam berbagai mata pelajaran, tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran utama yang telah ditetapkan.

Saat ini, salah satu sekolah di desa sukaharja menggunakan kurikulum darurat yang merupakan versi disederhanakan dari Kurikulum 2013. Kurikulum darurat ini dirancang untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran di tengah pandemi yang telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk pendidikan (Aini, 2021). Namun, penting untuk dicatat bahwa kurikulum bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai kebutuhan. Dengan kata lain, kurikulum darurat ini tidak dimaksudkan untuk digunakan secara permanen. Saat ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia telah memperkenalkan kurikulum baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka.

Salah satu model kurikulum yang dapat dipilih oleh institusi pendidikan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini terdiri dari dua elemen utama: pertama, pembelajaran intrakurikuler yang berfokus pada mata pelajaran, dan kedua, pembelajaran berbasis proyek. Tujuan dari pembelajaran berbasis proyek adalah untuk memungkinkan siswa meraih kompetensi yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila (AR & Hardiansyah, 2022). Dalam proses pengembangan kurikulum, salah satu prinsip utama adalah penekanan pada pengembangan kemampuan dan sifat peserta didik. Dalam hal ini, keterampilan literasi dan numerasi menjadi salah satu fokus utama dalam merancang kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi (AR & Hardiansyah, 2022).

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks lokal, sekaligus memastikan bahwa siswa menguasai kompetensi yang diperlukan. Komponen pembelajaran intrakurikuler yang berbasis mata pelajaran menyediakan struktur tradisional yang memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan dasar dalam berbagai bidang studi. Sementara itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan nyata, mengembangkan keterampilan *problem-solving*, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik berarti bahwa kurikulum tidak hanya mengejar pencapaian akademik tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai penting. Penguatan literasi dan numerasi adalah bagian integral dari kurikulum yang berorientasi pada kompetensi, karena kedua keterampilan ini adalah dasar untuk berbagai kemampuan akademik dan praktis lainnya. Dengan demikian, kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki karakter yang baik.

Di samping itu, pengembangan literasi ini harus memperhatikan dinamika dan karakteristik perkembangan zaman, terutama dalam era revolusi industri berbasis teknologi. Ini mengharuskan bahwa metode pengajaran literasi sains harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi dan tuntutan abad ke-21. Penerapan teknologi terbaru dalam pembelajaran sains tidak hanya meningkatkan

pengalaman belajar siswa tetapi juga memberikan dukungan kepada mereka mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Penggunaan alat dan sumber daya digital dalam pengajaran sains dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman konsep-konsep sains yang kompleks, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang akan datang dengan kemampuan yang lebih baik.

Dengan demikian, integrasi literasi yang efektif dalam kurikulum dan pemanfaatan teknologi modern merupakan faktor penting dalam memperbaiki mutu pendidikan dan menjamin bahwa siswa tidak hanya memahami materi pelajaran tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas dan relevan.

Pendidikan literasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Di era digital saat ini, kemampuan literasi tidak hanya meliputi kemampuan membaca dan menulis secara tradisional, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif. Sekolah Dasar Sukaharja di Karawang, sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran literasi.

Di salah satu SD di Desa Sukaharja, khususnya di kelas I, pencapaian kompetensi keterampilan membaca siswa masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Para siswa mengalami berbagai kesulitan yang mencakup beberapa aspek penting dalam membaca. Mereka kesusahan dalam mengenali bentuk huruf dan mengucapkan bunyi dari huruf 'a' sampai 'z'. Selain itu, mereka menghadapi masalah dalam menyebutkan huruf-huruf yang terdapat dalam kata-kata, membaca suku kata dengan benar, serta memahami isi bacaan yang diberikan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tahun pelajaran 2023/2024, tampak bahwa kemampuan membaca siswa di kelas satu masih berada pada tingkat yang relatif rendah.

Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari sisi internal, siswa menunjukkan kurangnya pemahaman mendalam mengenai huruf dan kesulitan dalam membedakan serta mengenali huruf-huruf. Hal ini menandakan bahwa siswa mungkin belum sepenuhnya menguasai dasar-dasar pembelajaran membaca yang penting untuk perkembangan keterampilan membaca lebih lanjut. Di sisi eksternal, beberapa faktor juga berperan. Salah satunya adalah ketidakhadiran siswa di pendidikan pra-sekolah seperti Taman Kanak-Kanak (TK), yang biasanya memberikan dasar awal dalam belajar membaca. Selain itu, kurangnya dukungan dan tanggung jawab dari orang tua dalam mengajarkan membaca di rumah menyebabkan siswa hanya mendapatkan kesempatan belajar membaca selama waktu di sekolah. Ini membatasi kesempatan mereka untuk berlatih membaca di luar jam sekolah, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan membaca yang efektif.

Dalam konteks pendidikan yang lebih luas, literasi dan numerasi seharusnya tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran tertentu seperti bahasa Indonesia untuk literasi dan matematika untuk numerasi. Sebaliknya, keterampilan ini dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran (Aini et al., 2020; Hardiansyah, 2020). Literasi harus dipahami sebagai lebih dari sekadar kemampuan membaca,

atau literasi, melibatkan kemampuan kognitif untuk mengenali dan memahami, menginterpretasikan, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi melalui berbagai media, baik digital maupun cetak (Novrizta, 2018). Di era global saat ini, dengan kemajuan teknologi yang pesat (Aini & Yasid, 2022), pemahaman literasi yang komprehensif menjadi sangat relevan. Hal ini memastikan bahwa informasi dapat diakses dan dipahami dengan cepat dan mudah. Dengan pendekatan menyeluruh terhadap literasi dan numerasi, siswa tidak hanya akan mampu membaca dan menghitung dengan baik tetapi juga dapat beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai bentuk informasi dan teknologi yang terus berkembang.

Rendahnya minat baca di Indonesia berdampak pada kualitas bangsa dan keteringgalan dalam perkembangan ilmu pengetahuan global. Budaya membaca yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari di negara maju harus dicontoh dengan menumbuhkan minat baca sejak dini di sekolah. Kurikulum Merdeka meneruskan kebijakan literasi dan numerasi dari kurikulum sebelumnya, dengan fokus pada kegiatan bermain-belajar berbasis buku untuk mengatasi masalah literasi dini. Penataan kelas sudah baik dan fungsional, dengan fasilitas seperti pojok baca, sarapan pagi, pohon literasi, dan berbagai media pembelajaran. Meskipun fasilitasnya memadai, media pembelajaran yang ada belum cukup menarik untuk memotivasi siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang materi ajar secara inovatif agar siswa tetap terlibat dan tidak bosan.

Pelatihan Pembelajaran Literasi Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar Sukaharja dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Teknologi, jika digunakan dengan tepat, dapat menawarkan berbagai alat dan sumber daya yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan perangkat lunak edukatif, aplikasi literasi, dan platform pembelajaran digital, guru dapat menyediakan materi yang lebih bervariasi dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi siswa.

Namun, keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga pada kemampuan dan kesiapan guru untuk mengimplementasikan teknologi dalam praktik pengajaran mereka. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru-guru di Sekolah Dasar Sukaharja dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran literasi berbasis teknologi secara efektif. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dapat memanfaatkan berbagai alat teknologi untuk merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermanfaat, serta mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum literasi yang ada. Pelatihan ini juga akan memberikan pemahaman mendalam tentang cara mengevaluasi dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individual siswa, serta mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan teknologi di kelas.

Secara keseluruhan, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu yang efisien dan membantu pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif dan fleksibel. Dengan pendekatan yang tepat,

teknologi dapat menjadi sekutu yang kuat dalam mencapai tujuan pendidikan literasi yang lebih luas dan mendalam.

PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi awal dan evaluasi terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Sukaharja Karawang, ditemukan sejumlah permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam upaya mengembangkan literasi berbasis teknologi. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya pemahaman guru dan peserta didik terhadap penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran literasi. Banyak guru yang masih mengandalkan metode konvensional dan belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan perangkat digital seperti komputer, tablet, atau aplikasi pembelajaran interaktif ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, minimnya pelatihan dan pendampingan teknis menjadi hambatan serius dalam implementasi literasi berbasis teknologi. Guru-guru di SD Sukaharja umumnya belum mendapatkan pelatihan yang komprehensif mengenai bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Tanpa dukungan yang memadai, guru cenderung kesulitan dalam menyusun materi ajar yang sesuai dan menarik minat belajar peserta didik melalui media digital. Permasalahan lainnya terletak pada ketersediaan infrastruktur pendukung. Beberapa ruang kelas belum dilengkapi dengan perangkat teknologi dasar seperti proyektor, jaringan internet yang stabil, atau perangkat belajar elektronik yang memadai. Hal ini menghambat proses pembelajaran interaktif yang berbasis teknologi dan memperlebar kesenjangan digital antar siswa, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses teknologi di rumah.

Tak kalah penting, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi digital anak di rumah juga menjadi isu yang signifikan. Banyak orang tua belum menyadari pentingnya literasi berbasis teknologi sebagai bagian dari pembentukan kompetensi abad 21. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada minimnya motivasi dan dukungan yang diterima anak dalam menggunakan teknologi secara produktif untuk belajar di luar sekolah. Dengan berbagai hambatan tersebut, pelaksanaan pelatihan pembelajaran literasi berbasis teknologi menjadi urgensi yang perlu segera ditangani guna meningkatkan kualitas pendidikan di SD Sukaharja dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 15 April 2025 bertempat di SD Sukaharja, Karawang, dengan peserta yang terdiri dari para guru kelas, kepala sekolah, dan perwakilan komite sekolah. Jumlah peserta yang terlibat dalam pelatihan ini adalah 18 orang. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran literasi, guna memperkaya proses belajar mengajar dan meningkatkan keterampilan literasi siswa. Melalui pelatihan ini, peserta diajak untuk memahami cara memanfaatkan

teknologi seperti aplikasi edukatif, platform interaktif, dan alat pembaca digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran literasi yang lebih inovatif, inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Metode pelaksanaan pelatihan literasi berbasis teknologi ini dirancang dalam tiga tahapan utama untuk memastikan proses berjalan secara sistematis dan menghasilkan dampak yang nyata, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. **Persiapan dan Perencanaan:** Tahap awal dimulai dengan analisis kebutuhan, yang dilakukan melalui survei dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, serta observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan teknologi pada pembelajaran literasi. Hasil analisis kebutuhan digunakan untuk menyusun desain pelatihan yang sesuai, baik dari segi materi, metode, maupun waktu pelaksanaan. Rencana pelatihan kemudian dikembangkan dengan mencakup tujuan pembelajaran, materi pelatihan, strategi penyampaian, dan alat evaluasi. Materi yang disusun meliputi pengenalan aplikasi pendidikan untuk literasi, pemanfaatan alat pembaca digital, penggunaan platform pembelajaran interaktif, serta pendekatan kreatif dalam menyusun bahan ajar berbasis teknologi.
2. **Pelaksanaan Pelatihan:** Pelatihan dimulai dengan sesi sosialisasi dan orientasi yang memperkenalkan peserta pada pentingnya literasi digital dan peran teknologi dalam mendukung proses pembelajaran literasi. Sesi ini juga digunakan untuk menjelaskan manfaat pelatihan, garis besar materi, serta target yang ingin dicapai. Selanjutnya, dilakukan workshop praktis yang memberi peserta kesempatan untuk langsung menggunakan berbagai aplikasi dan alat bantu digital. Dalam sesi ini, peserta diajarkan cara mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan membaca dan menulis di kelas, serta membuat konten literasi digital yang dapat diakses oleh siswa.
3. **Evaluasi dan Tindak Lanjut:** Setelah pelatihan berlangsung, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan implementasi materi pelatihan di kelas masing-masing. Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, survei kepada siswa dan guru, serta penilaian terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Umpan balik dari peserta dan stakeholder dikumpulkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelatihan. Informasi ini digunakan untuk melakukan revisi dan peningkatan terhadap program pelatihan di masa mendatang.
4. **Dokumentasi dan Publikasi:** Setiap tahapan pelatihan terdokumentasi dalam bentuk foto, video, dan catatan kegiatan. Laporan akhir disusun mencakup hasil pelatihan, peningkatan keterampilan peserta, dan rekomendasi kebijakan pengembangan literasi digital di sekolah dasar. Hasil pelatihan juga dipublikasikan melalui artikel, blog pendidikan, atau seminar guru untuk menyebarluaskan pengalaman dan mendorong replikasi kegiatan di sekolah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam pelaksanaan pelatihan pembelajaran literasi berbasis teknologi di Sekolah Dasar Sukaharja Karawang dimulai dengan pembagian peran dan tanggung jawab di antara anggota tim

pelaksana. Selanjutnya, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun rencana pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang ada di sekolah tersebut. Proses ini termasuk observasi dan identifikasi situasi serta kondisi yang ada di SD Sukaharja Karawang untuk memahami permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran literasi. Koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan secara intensif untuk mendapatkan izin dan dukungan pelaksanaan pelatihan. Kemudian, tim menentukan format pelatihan yang akan dilaksanakan, yaitu berupa *workshop* dan sesi pelatihan praktis. Penentuan tema dan materi pelatihan dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan relevansi dan efektivitas, serta memilih narasumber yang memiliki kualifikasi yang tepat untuk menyampaikan materi.

Persiapan pelatihan melibatkan kerja sama erat antara tim pelaksana dan pihak sekolah, termasuk guru, siswa, dan kepala sekolah. Mereka menyediakan tempat, peralatan, serta berbagai keperluan untuk mendukung pelatihan. Dukungan dari pihak sekolah sangat berarti, termasuk kontribusi mereka dalam penyediaan peralatan, perlengkapan, dan konsumsi, yang membantu kelancaran acara. Pelatihan dilaksanakan dan melibatkan berbagai pihak, termasuk tim pelaksana dari lembaga pelatihan dan pihak sekolah sebagai mitra. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan teknologi di kalangan guru dan siswa. Guru-guru di SD Sukaharja Karawang menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi, dan siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Evaluasi awal menunjukkan bahwa teknologi baru yang diperkenalkan berkontribusi positif terhadap keterampilan membaca dan pemahaman siswa.

Meskipun pelatihan berjalan sukses, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu untuk penerapan penuh dan kebutuhan akan pelatihan lanjutan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi. Umpan balik dari peserta pelatihan memberikan wawasan berharga mengenai area yang perlu diperbaiki, termasuk penyediaan materi yang lebih menarik dan peningkatan infrastruktur teknologi. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi berbasis teknologi di SD Sukaharja Karawang, memberikan dampak positif pada proses pembelajaran, dan mempersiapkan dasar yang solid untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan.

Pada hari pertama *workshop*, kegiatan dimulai dengan pembacaan pemaparan yang menjelaskan topik literasi numerasi. Pemaparan menekankan bahwa literasi numerasi mencakup keterampilan dan pengetahuan dalam menggunakan matematika di berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi terdiri dari beberapa aspek penting, termasuk relasi, berhitung, dan operasi aritmatika. Strategi untuk mengembangkan literasi numerasi bisa diterapkan di level kelas maupun di tingkat sekolah. Di tingkat kelas, ada dua pendekatan utama: pembelajaran matematika dan non-matematika. Untuk pembelajaran non-matematika, strategi melibatkan integrasi konsep matematika dalam konteks pembelajaran lain untuk memberi siswa kesempatan untuk melihat aplikasi matematika dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, mengaitkan kegiatan harian siswa dengan konsep literasi numerasi sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan dalam pembelajaran matematika, strategi mencakup penggunaan

konteks yang relevan dengan pengalaman siswa dan fokus pada pemahaman konsep serta penalaran, bukan hanya keterampilan hitung.

Di tingkat sekolah, pengembangan literasi numerasi dapat dilakukan melalui pengayaan lingkungan fisik dan melibatkan keluarga. Pengayaan numerasi di lingkungan fisik melibatkan penggunaan berbagai fasilitas dan alat pembelajaran numerasi, seperti timbangan, pengukur suhu, dan tampilan numerasi menarik di sekolah. Sementara itu, melibatkan keluarga dapat dilakukan dengan menyajikan permainan matematika sederhana yang dapat dimainkan di rumah, memasak dengan menggunakan resep yang melibatkan bilangan, dan memperkenalkan bagaimana matematika diterapkan dalam berbagai pekerjaan melalui narasumber. Selanjutnya, *workshop* berlanjut dengan praktik langsung di kelas literasi-numerasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peserta *workshop* diberi kesempatan untuk mengaplikasikan konsep dan teknik yang telah dipelajari dalam sesi praktis ini. Tujuan dari praktik ini adalah agar guru dapat lebih mudah dan cepat memahami serta menerapkan metode literasi-numerasi dalam pengajaran mereka, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.



Gambar 1 Ilustrasi dokumentasi pelatihan pembelajaran literasi berbasis teknologi

Evaluasi pelaksanaan pelatihan pembelajaran literasi berbasis teknologi di Sekolah Dasar Sukaharja Karawang dirancang untuk menilai seberapa efektif kegiatan tersebut, mengidentifikasi tantangan, serta mengukur pencapaian tujuannya. Pada tahap persiapan, tim pelaksana berhasil melakukan analisis kebutuhan dan merancang materi pelatihan yang relevan dengan tantangan yang dihadapi sekolah. Koordinasi yang baik dengan pihak sekolah memastikan bahwa tempat dan peralatan untuk pelatihan tersedia dengan baik. Saat pelaksanaan *workshop*, materi tentang literasi numerasi disampaikan secara komprehensif, dan peserta mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai strategi untuk meningkatkan literasi numerasi baik di tingkat kelas maupun di tingkat sekolah. Demonstrasi dan simulasi kelas memungkinkan peserta mempraktikkan teknik baru secara langsung.

Reaksi peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi. Namun, beberapa peserta meminta lebih banyak contoh praktis dan waktu tambahan untuk berlatih penggunaan teknologi. Setelah pelatihan, guru mulai mengimplementasikan metode dan teknologi yang dipelajari, dengan kemajuan signifikan dalam interaksi siswa dengan materi pembelajaran. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi di beberapa kelas dan kebutuhan untuk penyesuaian metode pengajaran

muncul. Monitoring yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar guru berhasil menerapkan teknik baru. Evaluasi melalui observasi kelas, survei siswa dan guru, serta penilaian hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan keterampilan literasi. Beberapa kendala, seperti kurangnya peralatan dan waktu latihan tambahan, perlu diatasi.

Umpan balik dari peserta dan stakeholder mengungkapkan bahwa pelatihan sangat berguna, tetapi ada kebutuhan untuk penyediaan materi pelatihan praktis yang lebih banyak dan waktu yang cukup untuk pelatihan langsung. Tim pelaksana menyarankan perbaikan seperti penambahan sesi praktik dan peningkatan dukungan teknis untuk guru. Laporan akhir pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan literasi berbasis teknologi di sekolah. Dokumentasi proses pelatihan, studi kasus, dan testimoni peserta mendukung temuan ini dan memberikan dasar untuk perbaikan di masa depan. Secara keseluruhan, pelatihan mencapai tujuan utamanya, namun pengembangan materi pelatihan, dukungan tambahan, dan akses teknologi yang memadai perlu terus ditingkatkan untuk efektivitas yang lebih besar di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi berbasis teknologi di Sekolah Dasar Sukaharja Karawang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Media Pembelajaran Interaktif: Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan. Hal ini berdampak pada terciptanya suasana belajar yang lebih hidup dan mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa.
2. Penerapan Teknologi dalam Proses Pembelajaran: Guru-guru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran literasi, seperti penggunaan aplikasi pendidikan dan platform interaktif. Hal ini menandai kemajuan signifikan dalam kesiapan mereka memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari strategi pengajaran.
3. Relevansi dan Dampak terhadap Praktik Pengajaran: Materi pelatihan terbukti relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Guru dapat menerapkan langsung keterampilan yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.
4. Evaluasi Berkelanjutan dan Refleksi Pembelajaran: Proses monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa serta perubahan positif dalam metode pengajaran guru. Umpan balik dari peserta digunakan untuk penyempurnaan program pelatihan di masa mendatang.
5. Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Teknologi: Pelatihan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD Sukaharja Karawang. Guru lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 dengan pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kapasitas individu guru, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap pembelajaran literasi berbasis teknologi, yang pada akhirnya mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 103-116.
- Aini, K. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 218-228.
- Antes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blended Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269-283.
- Ar, M. M., Aini, K., & Hidayatillah, Y. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Era Merdeka Belajar. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 111-125.
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial. In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Vol. 1, No. 1).
- Fazriyah, N., & Cartono, C. (2020). Pelatihan Aplikasi Pembelajaran Quizizz Di Sekolah Dasar Kota Bandung. *Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2).
- Hartati, T. (2016). Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di sekolah Dasar Terpencil. *Jurnal Sekolah Dasar*, 25(1), 47-54.
- Helsa, Y., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Literasi Sains Berbasis Teknologi Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 2123-2130.
- Irsan, I. (2021). Pelatihan Kegiatan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Dasar Kabupaten Buton. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 871-877.
- Khoiri, A., Mastiah, M., & Mardiana, M. (2022). Literasi Digital Bagi Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar Sebagai Penunjang Pembelajaran Dan Penelitian. *Jurnal Dedikasi e-ISSN*, 2775, 6653.
- Murtafiah, W., Krisdiana, I., Fitria, R. N., Ningrum, P. P., & Subeqi, E. F. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar untuk Penguatan Literasi Numerasi Siswa Melalui Proyek Kolaborasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 2(3), 694-703.
- Patriana, W. D., et al. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413-3429.
- Purnawati, M., & Sari, N. (2024). Penguatan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif. *Proficio*, 5(2), 286-293.

- Rostikawati, R. T., & Suryanti, Y. (2023). Pelatihan Penerapan E-Modul Berbasis Anyflip Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Kota Bogor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 882-887.
- Sabarua, J. O., Patalatu, J. S., & Besare, S. D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Literasi Digital Di Masa Pandemi covid-19. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 147-155.
- Silitonga, E. A., Simanjuntak, M. R., & Sipayung, T. N. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Madaniya*, 3(3), 623-636.